

## Studi Aplikatif tentang Kerendahan Hati dan Keteladanan Hamba Kristus pada Anggota Komsel Pradana, di GBI Stairway From Heaven, Bandung: Sebuah Refleksi atas Matius 11:29

Andri Budiman

Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia

[andribudiman1978@gmail.com](mailto:andribudiman1978@gmail.com)

### **Abstract**

*With humility and example, servants of Christ will further build faith, provide a positive impact through exemplary repentance, spiritually and morally, and provide growth in faith accompanied by example for cell group members. Applying humility and the example of a servant of Christ can positively impact the cell group members where they are, both in society, the church, and the environment. That is why humility and the example of a servant of Christ are absolute things for every true believer, and this is a critical topic to discuss and apply. The research method used is a descriptive qualitative research method. From the research results, it was found that the application of humility and the example of servants of Christ is nothing new. Since the Old Testament, humility and being an example of a servant of God have been emphasized. In the New Testament, the Lord Jesus Christ, the Son of God and who became the Son of Man, always gives teaching, testimony, and calls and shows learning to His disciples with humility and a dignified example. In general, humility and the example of Christ can have a positive and more substantial impact than words alone. The authority and power of a servant of Christ, with humility and example, are very relevant to the members of the cell group they teach or lead.*

*Keywords: humility; exemplary servant; GBI Stairway From Heaven, Bandung*

### **Abstrak**

Dengan kerendahan hati dan keteladanan hamba kristus akan lebih membangun iman, memberikan dampak positif melalui keteladanan dalam pertobatan, baik secara rohani maupun secara etika moral dan selanjutnya memberikan pertumbuhan iman yang disertai keteladanan bagi anggota kelompok sel. Penerapan kerendahan hati dan keteladanan hamba kristus ini dapat membawa dampak yang positif bagi anggota kelompok sel dimana mereka berada, baik di kalangan masyarakat, gereja dan lingkungan. Itulah sebabnya, kerendahan hati dan keteladanan hamba kristus menjadi hal yang mutlak bagi setiap orang percaya sejati dan hal ini menjadi topik yang sangat penting untuk dibahas dan diterapkan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan kerendahan hati dan keteladanan hamba kristus, sebenarnya bukan hal yang baru. Dari masa Perjanjian Lama sudah ditekankan untuk memiliki kerendahan hati dan keteladanan sebagai hamba Allah. Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus Kristus yang adalah anak Allah dan yang menjadi Anak manusia selalu memberikan pengajaran, kesaksian dan memanggil serta menunjukkan pembelajaran kepada murid-muridNya dengan penuh kerendahan hati dan keteladanan yang penuh wibawa. Pada umumnya kerendahan hati dan keteladanan bahwa kristus dapat membawa dampak yang positif dan lebih kuat dari pada perkataan semata. Wibawa dan kuasa sebagai hamba Kristus yang memiliki kerendahan hati dan keteladanan sangatlah berkaitan bagi anggota kelompok sel yang diajar atau dipimpinya.

**Kata kunci:** kerendahan hati; keteladanan hamba; GBI Stairway From Heaven, Bandung

## PENDAHULUAN

Ledakan pertumbuhan gereja di abad-21 hingga memasuki milenium. Multiplikasi orang percaya selama abad ini melebihi jumlah kristen seutuh abad sebelumnya. Dimulai dari 12 murid, kini mencapai 2,1 Miliar lebih. “Fenomena spektakuler ini jelas melegitimasi karya Roh Kudus yang telah memberikan kuasa (dunamo) kepada orang percaya dan secara khusus kepada hamba-hamba Tuhan yang telah dipilihnya sebagai pengajar dan pemberitaan injil kemasa kini.<sup>1</sup> Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dengan kuasa Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya membawa dampak yang sangat spektakuler dalam karya Roh kudus dalam kehidupan hamba-hamba Tuhan, orang percaya sehingga memungkinkan mereka menjadi pribadi yang membentakkan injil ke masa sekarang ini.

Fakta menggembirakan itu semakin mengokohkan iman orang percaya seluruh dunia bahwa Allah sedang terus bekerja. Namun berbarengan denga itu ada fakta lain yang patut diperhatikan. Pertumbuhan iman orang-orang percaya di dalam gereja terus-menerus dihadang masala: “kehancuran moral dan penyesatan Doktrinal (Ajaran). Tantangan moral dan doktrinal inilah yang sering mejadi ‘mesin penghancur’ hamba Tuhan dalam pelayanannya. Moralitas hamba Tuhan makin rendah. Penyesatan makain marak dalam berbagai macam wujudnya.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa hamba Tuhan menghadapi tantangan baaik dalam hal moral dan Doktrinal yang dapat menghancurkan pelayanan seorang abdi Tuhan. Lebih jauh sudarmo menjelaskan bahwa Banyak para hamba Tuhan gagal ditengah jalan bukan karena kurang memenuhi abilitas tuntunan akademis, tetapi karena karakternya yang lama kumat lagi.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa hamba Tuhan dapat mengalami kegagalan jika karakternya yang lama terjadi sehingga dapat menghancurkan pelayannanya bukan tidak mampu secara abilitas akan tetapi karakter yang tidak diperbaharui oleh tuntunan Roh Kudus.

Kemerosotan atau kemunduran secara etika moral selama ini sangat menguatirkan dan sudah menjerumus keberbagai hal dunia yang jauh dari kebenaran.<sup>4</sup> Kita dapat melihatnya secara jelas dan dapat diantisipasi atau diperbaiki. Namun kemunduran atau kemerootan secara rohani, apakah dapat terlihat secara jelas oleh mata? Yesus berkata dalam Matius 11:28-30, “Marilah Kepadaku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang kupasang dan belajarlah pada Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapatkan ketenangan.” Namun banyak orang kristen tidak mau belajar dan datang kepada Yesus. Gereja-gereja masa kinipun sudah berkurang tanggungjawabnya dalam hal memberikan makanan yang sehat secara rohani kepada jemaatnya. Hal inilah yang membuat orang kristen semakin berkurang baik dalam pondasi iman maupun pertumbuhan imannya.

---

<sup>1</sup>G Sudarmanto, *Menjadi Pelayan Kristus yang Baik*, (Malang: Departemen Multimedia (bidang literature ) YPPII, 2009). 6

<sup>2</sup> *Ibid.* 6

<sup>3</sup> Petrus Octavianus, *Dipanggil untuk Melayani*, (Malang : Departemen Literatur YPPII, 1998), 261

<sup>4</sup> Christian Bayu Prakoso, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno, “LGBT Dalam Perspektif Alkitab Sebagai Landasan Membentuk Paradigma Etika Kristen Terhadap Pergaulan Orang Percaya,” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 1–14.

## **METODE**

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data – data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.<sup>5</sup> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar pemaparan data terkait dengan studi aplikatif tentang kerendahan hati dan keteladanan hamba Kristus sesuai kajian Matius 11:29 yang diterapkan pada anggota kelompok sel “Pradana” di GBI Stairway From Heaven, Bandung.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kerendahan Hati dan Keteladanan Hamba Kristus**

Kerendahan hati dan keteladanan adalah dua kunci utama yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan iman kekristenan, baik terhadap orang percaya maupun para hamba Kristus. Ke dua hal ini nyata dalam pribadi Yesus Kristus yang adalah Anak Allah dan juga Anak Manusia sebagaimana tersirat dalam Filipi 2:1-11 dan Matius 11:29. Setiap orang Kristen yang sungguh-sungguh berada di dalam Yesus, pasti akan mengikuti perintah-perintah-Nya, karena ia mengasihi Yesus (Yoh.14:15). Untuk mentaati perintah-perintah-Nya ini sangat dibutuhkan kerendahan hati. Allah mengetahui bahwa sesungguhnya manusia tidaklah sanggup untuk mentaati seluruh perintah-Nya. Karena tidak satu orangpun di dunia ini yang benar. Untuk itulah Allah memberikan Anak Tunggal-Nya, Yesus Kristus sebagai Jalan Kebenaran dan Hidup. Sebab melalui ketaatan akan perintah-perintah-Nya saja, kita memperoleh hidup yang kekal (Yoh. 12:50).

### **Pengertian Rendah Hati**

Rendah hati merupakan sikap hidup yang ditunjukkan dengan sikap yang tidak angku dan sombong. Menurut “Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) rendah hati memiliki arti hal (sifat) tidak sombong atau tidak angkuh rendah hati adalah suatu sikap dimana seseorang memiliki kelebihan atas kepemilikan materi, bakat atau kemampuannya namun tidak menonjolkannya di hadapan orang lain. Ini adalah kebalikan dari sikap sombong.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa rendah adalah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang atas kemampuan atau kelebihan, bakat, baik secara materi dan lain sebagainya. Akan tetapi tidak menonjolkan sikap yang sombong dan angkuh. Menurut D.P Simson Mnenjelakasn rendah hati yaitu: “Kerendahan hati atau 'humility' berasal dari kata 'humus' (Latin), artinya tanah/bumi”.<sup>7</sup> jadi, kerendahan hati secara umum maksudnya adalah menempatkan diri serendah-rendahnya dengan kata lain manusia tidak lebih tinggi dari tanah atau 'membumi' ke tanah. Gereja mengingatkan kita akan hal ini: “Ingatlah bahwa kamu adalah debu, dan kamu akan kembali menjadi debu” (Kej 3:19). Betapa dalamnya

<sup>5</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Rajawali, 2014), 143

<sup>6</sup> KBBI online <http://kbbi.web.id/atau> <https://www.kamusbesar.com/>

<sup>7</sup> D. P. Simpson, Cassel's, *Latin and English Dictionary*, (Chichester, United Kingdom: John Wiley and Sons Ltd. 1977), 106

makna perkataan ini, dan jika kita renungkan, kita akan semakin mengenal diri kita yang sesungguhnya.

“Kerendahan hati juga disebut sebagai ‘ibu’ dari semua kebajikan, sebab ia melahirkan ketaatan, takut akan Tuhan, dan penghormatan kepada-Nya, kesabaran, kesederhanaan, kelemahan-lembutan dan damai”<sup>8</sup> Penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa kerendahan hati diumpamakan sebagai ibu dari semua kebajikan. Di mana akan melahirkan didalamnya kesederhanaan, kebaikan, ketaatan, lemah, lembut dan damai serta takut akan Tuhan dan menghormati-Nya. “Kerendahan hati adalah kebalikan dari kesombongan. Menerapkan kerendahan hati bukanlah “meleburkan diri” hingga menjadi tidak terlihat; tetapi bersikap terbuka dan tidak angkuh atau sombong untuk memunculkan yang terbaik pada diri orang-orang di sekitar kita. Rendah hati itu ramah dan menerima siapa saja orang yang berhubungan dengannya. Kerendahan hati (humility) tidak ada hubungannya dengan humiliation (penghinaan, perendahan). Kerendahan hati bukanlah mempertahankan harga diri yang rendah atau memiliki rasa kurang percaya diri. Raja Humbert tetap seorang raja, entah ia sedang duduk di atas takhtanya di Roma atau sedang berlutut melayani bangsal kolera di Naples. Hatinyalah yang menentukan status dan posisinya yang sebenarnya. Dalam hal penampilan fisik, kata “modesty” (kesederhanaan, juga kerendahan hati) berarti tidak memamerkan keunggulan/kelebihan kita, tidak menonjolkan diri sedemikian rupa sampai/membuat orang lain tidak nyaman atau mengundang perhatian yang salah.<sup>9</sup> Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kerendahan hati merupakan kebalikan dari kesombongan. Di mana menunjukkan sikap yang tidak angkuh, tetapi ramah dan tidak membedakan orang.

Kerendahan hati adalah sikap hidup seseorang yang dapat melepaskan dirinya dari kesombongan, keangkuhan serta egonya. Menurut Tangney menjelaskan karakter kunci orang rendah hati: satu, Pandangan atau evaluasi yang akurat atas kemampuan diri sendiri (tidak termasuk evaluasi yang merendahkan diri). Dua, Kemampuan untuk mengakui kekuarangan dan keterbatasan diri sendiri. Tiga, Penerimaan dari sikap toleran terhadap ide-ide baru, informasi yang kontradiktif, dan nasihat dari orang lain. Empat, Kemampuan untuk menjaga dan mengelola kemampuan dan pencapaian diri sendiri tetap dalam perseptif kesederhanaan. Lima, Kurangnya rasa atau keinginan untuk menjadi terlalu fokus atau terserap hanya pada diri sendiri. Enam, Kesadaran dan penghargaan atas keberagaman, serta nilai-nilai yang terkandung di dalam keberagaman tersebut baik manusia maupun bukan.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa konsep kerendahan hati adalah kemampuan seseorang untuk mengevaluasi diri sendiri, mengakui kekurangan dan keterbatasan, mampu menerima gagasan-gagasan yang modern yang informasi yang bertentangan nasihat pihak lain serta kemampuan dapat menjadi pribadi yang sederhana tidak terlalu focus pada diri sendiri dan memiliki kesadaran tentang keberagaman, nilai-nilai yang terkandung dalam keberagaman baik manusia dan sebagainya.

<sup>8</sup> Terjemahan dari St Thomas of Villanova, *Spiritual Diary*, hlm. 35-36, seperti dikutip oleh William A. Kaschmitter, MM, Ibid.

<sup>9</sup> Randy Frazee bersama Robert Noland, *Berpikir, Bertindak, Menjadi Seperti Yesus*, (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2016), hlm. 250-251.

<sup>10</sup> Tangney. J.P (2002), *Humulity*. In C.R Snyder and S.J Lopez (Eds). *Handbook Of Positive Psychology* (pp 411-119), London, Oxford University press.

### **Pengertian Teladan**

Keteladanan merupakan sesuatu hal yang dapat dilihat, diamati dan dicontoh oleh orang lain dalam kehidupan seseorang. Berbicara mengenai keteladanan berarti seseorang harus bisa menjadi panutan untuk dapat ditiru oleh orang lain. Menurut Thamrin menjelaskan keteladanan yaitu: Keteladanan berbuat jujur dan tidak boleh bohong, kejujuran merupakan sumber kebenaran yang memberikan kedudukan mulia di masyarakat dan dapat diteladani oleh peserta didik dimana pun. Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas, keteladanan akhlak mulia, keteladanan menunjukkan kecerdasannya, dan keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras.<sup>11</sup> Pernyataan di atas menunjukkan bahwa keteladanan merupakan sikap hidup yang ditunjukkan oleh seseorang yang dapat ditiru oleh orang lain. Di mana keteladanan yang dapat ditiru adalah sikap yang jujur karena kejujuran merupakan sumber kebenaran yang memberikan kedudukan mulia di masyarakat yang dapat ditiru. Teladan adalah perbuatan yang dapat mempengaruhi seseorang, sehingga dapat membawa dampak bagi orang lain yang dapat ditiru. Menurut KKBI teladan adalah “Sesuatu (perbuatan, barang dan sebagainya) yang patut ditiru”.<sup>12</sup> Pernyataan di atas dapat dimengerti bahwa teladan merupakan suatu perbuatan yang dapat ditiru oleh seseorang.

Di dalam Alkitab juga menegaskan bahwa orang yang percaya kepada Tuhan harus menjadi teladan, dan juag Alkitab sebagai Dasar fondasi kerohanian.<sup>13</sup> Firman Tuhan menjelaskan “Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu”<sup>14</sup>(1 Timotius 4:12). Berdasarkan Firman Tuhan di atas sangat jelas bahwa Tuhan menginginkan kepada orang percaya bahwa harus menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan baik dalam perkataan, perilaku, kasih, kesetiaan dan kesucianmu. “Dalam bahasa Yunani, kata keteladanan ada beberapa istilah, yaitu: *tipos*, *mimetes*, *mimemai*, *summimetes*, *hupodeigma*, *hupogrammos*, dan *ichnos* Dalam Yohanes 13:15, Tuhan Yesus sendiri mengatakan, “Sebab Aku telah memberikan suatu teladan (*hupodeigma*, contoh, pola; salinan, tiruan, gambaran, model).<sup>15</sup> Dari penjelasan tersebut di atas dapat dipahami bahwa teladan merupakan contoh, pola, Salinan, tiruan, serta gambaran yang dapat dilihat oleh seseorang dari kehidupan orang lain yang dapat diteladani.

Tuhan Yesus merupakan teladan yang sejati dalam kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan apapun. Di mana Tuhan Yesus sungguh memberikan teladan yang begitu sempurna dalam pelayanan-Nya dalam dunia ini. Oleh karena itu maka orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus harus mengikuti teladan-Nya bagaimana kehidupannya selama ada di dunia ini. Keteladanan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus adalah keteladanan (*Modeling*) “salah satu model keteladanan yang diajarkan Tuhan Yesus kepada murid-

---

<sup>11</sup> Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, (Sumut: Gerhana Media Kreasi Anggota IKAPI, 2019), 45.

<sup>12</sup> W.J.S Poerwadarminta, *teladan* dalam kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976) hal 1036

<sup>13</sup> Yonatan Alex Arifianto, “Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.

<sup>14</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015), 251

<sup>15</sup> <sup>15</sup> Link Internet: <http://ulasanalkitab.blogspot.co.id/2011/12/keteladanan.html>

muridnya adalah dengan system modeling Tuhan Yesus melakukan pelatihan kepada dua belas murid-Nya, Ia tidak hanya mengajar melatih mereka dengan metode ceramah, khotbah atau pengajaran dan perumpamaan. Selain itu, Tuhan Yesus mengajar para murid-Nya melalui keteladanan hidup. Tuhan Yesus memberikan contoh yang nyata kepada mereka melalui perkataan-Nya, sikap-Nya ideologi atau pandangan-Nya tentang sesuatu hal, dan melalui tindakannya. Para murid yang sedang dikader menemukan bahwa perkataan-Nya sangat sesuai dengan perkataan-Nya.<sup>16</sup> Penjelasan diatas menunjukkan bahwa Tuhan Yesus merupakan teladan yang sempurna bagi murid-murid-Nya Yesus bukan hanya ceramah, khotbah serta melatih mereka. Akan tetapi Tuhan Yesus memberikan contoh keteladanan kepada mereka dalam segala aspek baik dengan perkataan, perbuatan, paradigma-Nya, dan integritas-Nya.

Beberapa contoh keteladanan hidup Tuhan Yesus yang konkrit dalam mengajar dan melatih dapat ditemukan dalam beberapa kitab injil. 1. Tuhan Yesus taat pada perintah dan kehendak Bapa-Nya, sehingga walaupun ia Tuhan, tetapi ia mau memberi diri-Nya dibaptis oleh Yohanes (Matius 3:15). 2. Tuhan Yesus menjadikan diri-Nya menjadi contoh bagi murid-muridnya dengan memperlihatkan cara hidup-Nya yaitu melalui hubungan dan komunikasi-Nya yang intim dengan Bapa-Nya melalui doa (Mat 6:9-13; Luk 11:1-11). 3. Ia menerangkan dan mengutip perjanjian lamaan untuk menunjukkan betapa pentingnya Alkitab dan cara pemakaiannya (Markus 1:2; Lukas 24:44). 4. Tuhan Yesus mempraktekkan bagaimana memenangkan jiwa (Mat 9:22; markus 5:34; 10:52; Lukas 7:50; 48; 17:19; 18:42). 5. Selain itu, walaupun Ia Tuhan yang maha kuasa, namun Ia rela menderita dan disalibkan sampai mati wujud ketaatan-Nya kepada rencana Bapa-Nya (Matius 26:39; markus 14:36; yohanes 7:28; 8:42). 6. Ia memberikan keteladanan tentang kerendahan hati dan sikap saling melayani, dengan melewati batas-batas kekuasaan, kehormatan dan posisi yang dia miliki. Ia adalah pribadi yang datang dari Allah, namun ia mau mengambil rupa seorang hamba. Ia mau sama dengan manusia bahkan rela turun ketempat yang paling rendah yakni disamakan dengan penjahat (Yoh 13:1-17). 7. Kecakapan-Nya dalam berkhotbah, ceramah dan berargumentasi, secara tidak langsung melatih murid-muridnya supaya mereka meneladani Dia sebagai guru dan pengader yang menguasai bahasan pengajaran. Maka sangatlah tepat jika sebelum Tuhan Yesus terangkat ke surga, Ia berpesan kepada murid-murid-Nya supaya mereka mengajar orang yang melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka (Mat 28:20).

Menurut Coleman mengatakan: “murid-murid Yesus hanya mempunyai seorang Guru saja yang bersama dengan mereka mengerjakan apa yang patut mereka pelajari. Mereka hanya belajar dengan melihat Dia bekerja; bagaimana mengenal sifat orang, bagaimana mendekati dan mendapatkan kepercayaan mereka; bagaimana memberitakan injil agar mereka diselamatkan; dan bagaimana membimbing mereka untuk mengambil keputusan. Murid-murid menyaksikan Dia bekerja dalam segala keadaan dan menghadapi bermacam-macam orang yang kaya dan yang miskin; yang sehat dan yang sakit, kawan dan lawan. Metode-Nya sangat jelas dan praktis sehingga tampaknya wajar saja. Metode keteladanan Tuhan Yesus melatih murid-murid-Nya lebih menyerupai suatu khotbah yang tidak

---

<sup>16</sup> Oloan Siahaan, *Kepemimpinan Kaderisasi Generasi Pemimpin Unggul*, (Jakarta: Ahlimedia Book, 2021), 54

berkeputusan, dan merupakan suatu metode melalui demonstrasi. Ia tidak meminta orang lain melakukan sesuatu sebelum Ia sendiri mempertunjukkan-Nya dalam kehidupan-Nya.<sup>17</sup> Berdasarkan uraian diatas, maka keteladanan harus patut menjadikan hidup, sikap, perkataan, tingkah laku, menjadi teladan bagi orang lain. Keteladanan hidup dalam segala aspek harus didemonstrasikan oleh seseorang, sehingga berdampak atau memiliki pengaruh secara langsung maupun tidak secara langsung bagi orang lain.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerendahan Hati dan Keteladanan Iman**

Iman merupakan hal mempengaruhi tentang kerendahan hati dan teladan seseorang. Artinya kerendahan hati dan teladan dalam kehidupan seseorang sejauh mana ia memiliki iman dalam kehidupannya. "Mereka yang memandang rendah iman adalah yang mengundang kecelakaan bagi roh jiwanya sendiri. Iman itu seperti saluran yang menyambungkan Allah dan roh jiwa diri sendiri. Yesus yang memimpin kita dalam iman itu menjadi perantara. Kehidupan iman yang indah pada masa orang percaya awam itu menjadi teladan bagi keluarga dan tetangganya"<sup>18</sup> Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa iman seseorang yang memiliki pemahaman memandang iman secara rendah maka hal itu akan mendatangkan masalah dalam jiwa seseorang. Di mana iman merupakan penghubung antara Allah dan jiwa diri sendiri.

Iman menjadi salah satu faktor seseorang akan menentukan cara pandang, dan sikap dalam kehidupan ini. Dengan iman maka dasar dari segala yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan iman, sehingga dengan iman dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang rendah hati.

### **Pertobatan**

Pertobatan adalah sikap menyesali perilaku yang tidak benar dan membawa arah kepada perubahan hidup yang sesuai dengan kebenaran. Pertobatan merupakan tindakan berubah dari kesalahan masa lampau dan memiliki komitmen untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Menurut pertobatan "bahwa dalam pertobatan tersimpul tiga unsur dasarnya yakni keinsafan akan dosa atau penyesalan, kebencian atas dosa, dan kembali kepada Tuhan."<sup>19</sup> Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pertobatan adalah sikap insaf akan dosa dan menyesal, benci atas dosa serta Kembali kepada Allah.

Tuhan Yesus Ketika memulai pelayanannya di dunia ini maka Ia menyampaikan agar orang-orang mengalami pertobatan agar berbalik dari jalan yang tidak benar. "Khotbah pertama ketika Yesus memberitakan Injil ialah 'bertobatlah' (Mat. 4:17). Apabila tidak bertobat, kalian juga akan binasa seperti itu (Luk. 13:3-5). Kerajaan Allah adalah hidup, kebenaran Allah ialah hidup, itu yang harus diutamakan."<sup>20</sup> "Di mata Tuhan kita ini pendosa, tetapi sangat dikasihi oleh-Nya. Keseimbangan antara kesadaran akan dosa kita dan kesadaran akan kasih Allah ini membawa kita pada pemahaman akan diri kita yang sesungguhnya. Kesadaran ini menghasilkan kerendahan hati, adalah dasar dari bangunan spiritual atau 'rumah rohani' kita"<sup>21</sup>. Dari hal diatas menunjukkan bahwa kesadaran akan

<sup>17</sup> Coleman, *Kepemimpinan Tuhan Yesus menurut kitab Injil*, (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 56

<sup>18</sup> Kim Ki Dong, 2003, *Jalan bagi Pemimpin Besar Orang Awam*, (Tangerang: Berea Press), hlm.8.

<sup>19</sup> J. Verkuyl, *Aku Percaya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hal 179.

<sup>20</sup> Kim Ki Dong, 2009, *Berdoalah Seperti Ini*, (Tangerang: Berea Press), hlm.30. 48

<sup>21</sup> St. Thomas Aquinas, *Summa Theologica*, II-II, Q. 161, a.5 ad 2.

dosa membawa manusia pada perubahan yang dapat memahami diri sendiri sebagai orang yang berdosa dan berbalik kepada kebenaran sehingga hal tersebut menghasilkan kerendahatian dan itu menjadi dasar dari bangunan kerohanian seseorang.

### **Ketaatan**

Ketaatan adalah ketundukkan seseorang kepada perintah atau aturan yang dibuat oleh penguasa atau pemerintah. Dengan kata lain, ketaatan merupakan kepatuhan peruanhan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengikuti perintah orang lain atau kepada Tuhan yang kita sembah dengan sepenuh hati. Menurut Harun menjelaskan “ketaatan ialah bahwa seluruh hidup kristus diarahkan atau dihadapkan kepada Tuhan Allah dan kepada segala perintahnya. Oleh karena itu maka ketaatan merupakan lawan dari pemberontakan ketaatan yang demikian hanya dapat dilakukan dengan disertai penyerahan yang dengan keikhlasan hati”.<sup>22</sup> Pernyataan diatas bahwa keataan merupakan sikap mengarahkan hidup kepada Tuhan dan melakukan segala aturannya tanpa menunjukkan sikap pemberontakan. Akan tetapi menyerahkan diri kepada Tuhan secara total serta tulus hati. Hal ini se nada dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini mengatakan: “Teladan Yesus Kristus bukan hanya teladan kerendahan hati; tetapi juga teladan ketaatan-Nya.”<sup>23</sup>. Tuhan Yesus adalah teladan yang sejati dalam hal ketaatan serta kerendahan hati.

Rasul Paulus memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai karya Kristus yang begitu luar biasa terutama di dalam hal ketaatan-Nya melaksanakan kehendak Bapa. Paulus mengatakan bahwa dalam ketaatan-Nya sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati di kayu salib (Filipi 2:1-11). Berdasarkan Firman Tuhan diatas sangat jelas bahwa Tuhan Yesus menjadi teladan yang sempurna dalam kehidupan orang percaya dalam hal ketaatan. Di mana Yesus sendiri telah taat dan setia sampai mati dalam kehidupan-Nya.

### **Kesombongan/Keangkuhan/Tinggi Hati**

Kesombongan merupakan sikap yang ditampilkan oleh seseorang dengan arogan dengan cara memegahkan diri atau meninggikan diri sehingga berbuat dengan congkak dan sebagainya. Di samaping itu, kesombongan dapat diartikan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang yang arogan, angkuh dengan memandang orang lain lebih hina, lebih rendah dibandingkan dengan dirinya. Pada dasarnya semua manusia telah berdosa dan merosot, keji dan sombong serta hina dihadapan Tuhan. Sejak manusia jatuh ke dalam dosa maka dunia ini sudah dikuasai oleh dosa, kesombongan dan keangkuhan hidup. Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa melainkan dari dunia (1 Yoh. 2:16). Akibat Dosa membuat manusia menjadi orang yang penuh dengan kesombongan dalam hidupnya. Di mana manusia lebih memetingkan keinginanan dagingnya. Oleh karena itu, kesombongan bukan beral dari Allah.

Tuhan membenci kesombongan, sehingga menentang orang-orang yang memiliki sifat yang angkuh, congkak sebagaimana Alkitab menuliskan “Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasih orang yang rendah hati” (1 Pet 5:5). Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan menolak sikap congkak manusia. Akan tetapi menerima dan mengasih orang yang

<sup>22</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 344.

<sup>23</sup> J.D.Douglas dkk, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982), 646

rendah hati. Kecongkakan mendahului kehancuran, dan tinggi hati mendahului kejatuhan (Ams.16:18) dan tinggi hati mendahului kehancuran, tetapi kerendahan hati mendahului kehormatan (Ams. 18:12). Pernyataan Firman Tuhan sangat jelas bahwa kesombongan hanya akan membawa manusia pada kehancuran. Tetapi sebaliknya orang yang rendah hati akan mendapatkan kehormatan. Menurut McClung menjelaskan “Kesombongan adalah melabuhkan rasa amannya pada semacam bentuk membenaran diri yang tidak benar dan bukan pada salib Yesus Kristus”<sup>24</sup> Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kesombongan adalah cara membenaran diri sendiri dalam bentuk rasa aman yang tidak didasarkan pada salib Tuhan Yesus. Akan tetapi lebih pada diri sendiri.

### **Doa**

Doa merupakan Tindakan iman yang dilakukan oleh seseorang kepada Tuhan yang menjadi kepercayaannya, sehingga melalui doa seseorang mau merendahkan diri dihadapan Tuhan. Doa merupakan bukti dari buah iman orang yang rendah hati. “Doa adalah buah iman dari orang yang rendah hati. Orang yang berdoa harus mengakui diri sebagai orang berdosa”<sup>25</sup> Hal ini sangat jelas bahwa berdoa adalah Tindakan seseorang yang menyadari ia orang berdosa dan penuh dengan kesalahan. Maka doa merupakan buah iman seseorang yang rendah hati yang menyadari akan ketidak sempurnaanya dihadapan Tuhan. Doa merupakan satu kata yang tidak pernah terlepas dari kehidupan Tuhan Yesus dalam setiap Langkah kehidupan dan pelayanan-Nya, dia selalu berdoa di manapun dan kapanpun. Tuhan yesus memeberikan teladan kepada murid-murid-Nya tentang bagaimana sikap berdoa yang baik dan juga seberapa penting itu dalam kehidupan dan pelayanan murid-murid saat mereka menjadi pemimpin kelak. Menurut J.L Ch. Abineno mengatakan; “Doa adalah panggilan orang percaya dan tugas yang dipercayakan Allah kepada-Nya sebagai utusan-Nya Ia terima dengan doa. Pekerjaan yang ia lakukan dalam persekutuannya. Keputusan yang penting yang berhubungan dengan panggilan-Nya, ia baru ambil sesudah berdoa dan menanyakan kehendak Bapa-Nya dan akhirnya juga sengsaran-Nya untuk keselamatan manusia, Ia tanggung dalam persekutuannya dengan Bapa-Nya yang Ia hayati dalam doa-Nya.”<sup>26</sup> Dari Pernyataan diatas dapat dimengerti bahwa Tuhan Yesus memulai segala sesuatu dalam hidupnya baik dalam pelayanan, pengambilan keputusan, dan panggilann-Nya, tugas dan tanggungjawabnya semua didasari dengan Doa.

### **Analisa Data Hasil Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian dalam bentuk analisis data. Pembahasan hasil penelitian ini meliputi hasil analisis angket yang dibagikan kepada anggota kelompok sel “Pradana” GBI Stairway From Heaven, Bandung. Pembahasan hasil tes penelitian mengacu pada perolehan skor yang dicapai dalam angket mengenai kerendahan hati dan keteladanan hamba Kristus, variable X.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kerendahan hati dan keteladanan adalah hal yang mutlak bagi hamba Kristus. Dan pengaruhnya sangat besar dalam memberi keteladanan yang hidup dan melayani Tuhan sebagaimana mestinya. Untuk melihat sejauh mana pengaruh dalam diri seseorang, maka kita dapat ketahui sejauh mana pula Kerendahan hati

---

<sup>24</sup> McClung Jr Floyd, *The Father Hearth of God* (Katalis Media, 2018), 80.

<sup>25</sup> Kim Ki Dong, *Berdoalah Seperti Ini*, (Tangerang:Berea Press, 2009), 45

<sup>26</sup> J.L Ch. Abineno, *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 2.

tersebut diwujudkan. Jika diwujudkan dalam hidup sehari-hari dan sudah seharusnya dilakukan seorang hamba Kristus dalam memberi keteladanan kepada anggota komsel maka dapat mempengaruhi kedewasaan rohani anggota komsel tersebut, sehingga anggota komsel juga memiliki kerendahan hati dalam belajar dan menerapkan Firman Tuhan.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kerendahan Hati dan Keteladanan Hamba Kristus dalam Anggota Kelompok Sel**

#### ***Iman***

Iman seorang hamba Kristus sangatlah mempengaruhi kepemimpinan dalam komsel. Dimana iman seorang pemimpin sudah seharusnya bertumbuh dewasa, di dalam kedewasaan iman itu dibutuhkan kerendahan hati pemimpin itu sendiri dihadapan Firman Tuhan. Kerendahan hati seorang pemimpin diwujudkan dalam sikap hidup dan tindakannya setiap saat terlebih dalam melayani Tuhan, khususnya bagi anggota komsel Pradana, GBI Stairway From Heaven, Bandung. Setelah diadakan pengolahan data, maka dapat dijelaskan bahwa aspek iman terdapat frekuensi yang tertinggi adalah 10 dengan persentase 66,67% yang berada pada interval nilai 75-89. Kemudian frekuensi sebanyak 5 dengan persentase 33,33% berada pada interval nilai 90-100. Pada interval 0-44,45-59 dan 60-74 tidak ada frekuensinya.

#### ***Pertobatan***

Kehidupan seorang hamba Kristus sangat ditentukan oleh pertobatannya, sebab pertobatan adalah merupakan langkah awal dalam menjalin hubungan dengan Tuhan. Di dalam pertobatan itu sendiri mengakui segala dosa-dosa kita kepada Tuhan. Pengakuan dosa inilah dibutuhkan kerendahan hati kita. Jadi pertobatan itu identik dengan kerendahan hati. Saat kita datang dengan segala kerendahan hati di hadapan Tuhan, maka janji dan berkat Allah selalu diberikan kepada orang yang bertobat dengan sungguh-sungguh. Tuhan tidak akan memandang hina hati yang remuk. Khususnya bagi anggota komsel Pradana, GBI Stairway From Heaven, Bandung. (Mzm.51-19) Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah. 1Yoh. 1:9; Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. Dan setelah dilakukan pengolahan data, maka dapat dijelaskan bahwa aspek pertobatan terdapat frekuensi yang tertinggi adalah 8 dengan persentase 53,33% berada pada interval nilai 75-89. Kemudian 7 dengan persentase 46,67% berada pada interval nilai 90-100. Kemudian frekuensi dan. Pada interval 0-44,45-59 dan 60-74 tidak ada frekuensinya.

#### ***Ketaatan***

Kehidupan orang percaya sangatlah dituntut dalam ketaatannya kepada Firman Tuhan. Maka ketaatan orang percaya menghasilkan kerendahan hati dan sebaliknya ketidaktaatan orang percaya sangat mempengaruhi kehidupan iman orang percaya. Bahkan yang lebih besar dan nyata lagi, ketidaktaatan orang percaya kepada Allah atau yang selalu mengabaikan Firman Tuhan dalam kehidupan imannya, akan selalu menghasilkan dosa. Khususnya bagi anggota komsel Pradana, GBI Stairway From Heaven, Bandung. Dan setelah dilakukan pengolahan data, maka dapat dijelaskan bahwa aspek ketaatan terdapat frekuensi yang tertinggi adalah 10 dengan persentase 66,67% berada pada interval nilai 90-100. Kemudian 5 dengan persentase 33,33% beradapada interval nilai 75-89. Kemudian frekuensi dan. Pada interval 0-44,45-59 dan 60-74 tidak ada frekuensinya.

### **Kesombongan**

Dan setelah dilakukan pengolahan data, maka dapat dijelaskan bahwa aspek kesombongan terdapat frekuensi yang tertinggi adalah 11 dengan persentase 73,33% berada pada interval nilai 90-100. Kemudian 5 dengan persentase 26,67% berada pada interval nilai 75-89. Kemudian frekuensi dan. Pada interval 0-44,45-59 dan 60-74 tidak ada frekuensinya.

### **Doa**

Doa dalam kehidupan rohani seperti nafas hidup. Dengan berdoa berarti kita selalu bersandar/bergantung kepada Tuhan. Kehidupan rohani ini tidak dapat kita lihat secara jasmani, untuk itu doa salah satu alat untuk mensukseskan kehidupan rohani orang percaya. Doa juga merupakan hasil dari kerendahan hati, karena Setelah diadakan pengolahan data, maka dapat dijelaskan bahwa aspek iman terdapat frekuensi yang tertinggi adalah 9 dengan persentase 60% yang berada pada interval nilai 75-89. Kemudian frekuensi sebanyak 6 dengan persentase 40% berada pada interval nilai 90-100. Pada interval 0-44,45-59 dan 60-74 tidak ada frekuensinya.

Berdasarkan data nilai hasil penilaian keterkaitan kerendahan hati dan keteladanan hamba Kristus variable X, bagi Anggota Kelompok Sel “Pradana” variable Y, yang diambil dari tes tertulis dalam angket pada anggota komsel seperti terlampir pada lampiran 4, diperoleh daftar distribusi frekuensi seperti diperlihatkan pada Tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Daftar Distribusi Frekuensi, Kategori dan Persentase  
Bagi Anggota Komsel Pradana,Bandung

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 44	Sangat Rendah	-	-
45 – 59	Rendah	-	-
60 – 74	Sedang	5	33,33
75 – 89	Tinggi	7	46,67
90 – 100	Sangat Tinggi	3	20
Jumlah		15	100

Sumber Data: Olah Data, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.22 dapat dijelaskan bahwa dari 15 responden anggota Komsel Pradana, Bandung maka tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Sedang pada kategori sedang terdapat 5 frekuensi atau 33,33% yang berada pada interval nilai 60-74. Pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 7 atau 46,67% dan berada pada interval nilai 75-89. Sedangkan pada kategori sangat tinggi ada 3 frekuensi atau 20% terdapat pada interval nilai 90-100. Dari analisis rangkuman variabel X dan Y seperti terlihat pada lampiran 6, maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui Kerendahan Hati Seorang Hamba Kristus Dan Relevansinya Dengan Keteladanan Bagi Anggota Komsel Pradana,GBI Stairway From Heaven,Bandung.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, yang diperoleh dari persepsi anggota komsel dapat disimpulkan bahwa korelasi antara Kerendahan Hati Dan Keteladanan Hamba

Kristus Berdasarkan Matius 11:29 Bagi Anggota Kelompok Sel “Pradana”, di GBI Stairway From Heaven, Bandung dengan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa harga rhitung lebih besar dari rtabel. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara Kerendahan Hati Dan Keteladanan Hamba Kristus Berdasarkan Matius 11:29 Bagi Anggota Kelompok Sel “Pradana”, di GBI Stairway From Heaven, Bandung. Dan setelah dilakukan t-tes terhadap 15 responden di Komsel Pradana, Bandung maka hasil analisis data menunjukkan hasil dari rhitung sebesar 0,53 sementara nilai rtabel adalah 0,514. Dan setelah dicocokkan dengan indeks korelasi product moment, maka korelasi tersebut dikategorikan sangat tinggi, karena Thitung jauh lebih besar dari angka yang ada pada indeks korelasi. Penelitian ini sangat bermanfaat dan penting bagi setiap pembaca khususnya dalam peningkatan kualitas Kerendahan Hati Dan Keteladanan Hamba Kristus Bagi Anggota Komsel Pradana, di GBI Stairway From Heaven, Bandung, sehingga kita dapat mengarahkannya kepada anggota komsel untuk lebih belajar rendah hati di hadapan Tuhan dan melakukan Firman Tuhan melalui keteladanan sebagai pelayan Tuhan maupun orang percaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Indonesia Lembaga, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015
- Abineno J.L Ch, *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992
- Arifianto, Yonatan Alex. “Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :Raneka Cipta, 2002
- Aquinas St. Thomas *Summa Theologica*, II-II, Q. 161.
- Coleman, *Kepemimpinan Tuhan Yesus menurut kitab Injil*, Bandung: Kalam Hidup, 2004
- Douglas J.D dkk, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982
- Frazee Randy bersama Robert Noland, *Berpikir, Bertindak, Menjadi Seperti Yesus*, Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2016
- Hadiwijono Harun, *Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007
- J.P Tangney (2002), *Humility*. In C.R Snyder and S.J Lopez (Eds). *Handbook Of Positive Psychology* (pp 411-119), London, Oxford University press.
- Jr Floyd McClung, *The Father Hearth of God*, Katalis Media, 2018
- Lukitiyo Pristi Suhendro, *Eksistensi Guru*, Sumut: Gerhana Media Kreasi Anggota IKAPI, 2019
- Octavianus Petrus, *Dipanggil untuk Melayani*, Malang: Dapartemen Literatur YPPH, 1998
- Partono A Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: CV Arkola, 1994
- Poerwadarminta W.J.S, *teladan dalam kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976
- Prakoso, Christian Bayu, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno. “LGBT Dalam Perspektif Alkitab Sebagai Landasan Membentuk Paradigma Etika Kristen Terhadap Pergaulan Orang Percaya.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 1–14
- Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Rajawali, 2014
- Simpson P.D, Cassel's, *Latin and English Dictionary*, Chichester, United Kingdom: John Wiley and Sons Ltd. 1977.
- Sudarmanto G, *Menjadi Pelayan Kristus yang Baik*, Malang: Dapartemen Multimedia (bidang literature, YPPH, 2009.
- Siahaan Oloan, *Kepemimpinan Kaderisasi Generasi Pemimpin Unggul*, Jakarta: Ahlimedia Book, 2021.

Verkuyl J, *Aku Percaya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995).

KBBI online <http://kbbi.web.id/atau> <https://www.kamusbesar.com/>

Terjemahan dari St Thomas of Villanova, *Spiritual Diary*, hlm. 35-36, seperti dikutip oleh William A.

Kaschmitter, MM, *Ibid*.

<http://ulasanalkitab.blogspot.co.id/2011/12/keteladanan.html>

Kim Ki Dong, *Jalan bagi Pemimpin Besar Orang Awam*, Tangerang: Berea Press, 2003

Kim Ki Dong, *Berdoalah Seperti Ini*, Tangerang: Berea Press 2009